

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Saat belajar siswa tidak lepas dari sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar. Sumber belajar dapat ditemukan di mana saja antara lain: buku, majalah, brosur, poster, ensiklopedia, film, model, transparansi, studio, wawancara, dan permainan. Pemilihan sumber belajar yang tepat dan disusun dengan sistematis dalam penggunaannya dapat disebut dengan bahan ajar. Banyak bentuk dari bahan ajar yang dapat digunakan oleh pengajar salah satunya adalah Lembar Kerja Siswa (LKS).

Menurut Prastowo (2014) LKS adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Ada berbagai macam LKS yang beredar. Macam-macam LKS yaitu LKS yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep, LKS yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, LKS yang berfungsi sebagai penuntun belajar, LKS yang berfungsi sebagai penguatan, dan LKS yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum. Dari berbagai macam LKS tersebut hanya memuat tentang pengetahuan-pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa. Sementara pada jaman globalisasi ini dapat dilihat dari perilaku remaja dan anak-anak yang mulai melakukan

penyimpangan, maka bukan hanya pengetahuan yang penting namun pendidikan karakter juga diperlukan oleh siswa.

Dapat dilihat pada UU RI no.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga pendidikan karakter ini penting dalam pembentukan pribadi siswa.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diletakkan pada sebuah pelajaran yang terfokus pada pendidikan karakter tersebut, namun dapat disisipkan dalam berbagai pelajaran, media, bahan ajar dan sebagainya.

Penggunaan LKS di sekolah masih menggunakan LKS yang beredar dipasaran dan belum menggunakan inovasi serta penyisipan karakter. LKS yang beredar biasanya banyak berisi materi pokok dan soal-soal latihan sehingga tidak berbeda dengan buku atau modul yang lain. Penyusunan LKS yang digunakan hanya mementingkan materi penggunaan desain yang tidak menarik pada LKS sehingga membuat siswa jenuh. Pemilihan LKS oleh guru seharusnya disesuaikan kebutuhan siswa. Dalam belajar siswa perlu suatu LKS yang menunjang dalam mengetahui pengetahuan namun juga dapat membentuk suatu karakter positif.

Pada dasarnya pendidikan karakter berlandaskan agama merupakan pendidikan karakter yang harus dimiliki dan dipelajari setiap insan/manusia. Manusia memiliki keyakinan yang kuat dari dalam diri. Karakter menurut

agama lebih dominan dalam mempengaruhi kehidupan, beragama adalah fitrah atau karakter universal manusia. Dilihat dari jumlah penduduk Indonesia kebanyakan menganut agama Islam. Namun dilihat dari sisi lain agama Islam dapat mencerminkan dari kepercayaan-kepercayaan yang ada di masyarakat. Karakter islam yang harus dimiliki oleh siswa berdasar dari aqidah, akhlak, dan ibadah. Pendidikan karakter ini juga dapat dikombinasikan dalam LKS yang dibuat untuk digunakan oleh siswa dengan desain dan bahasa yang menarik.

LKS merupakan bahan ajar yang sering digunakan oleh banyak guru diberbagai sekolah. Penggunaan bahan ajar ini dapat menunjang untuk siswa memperoleh pengetahuan bahkan untuk melatih kemampuan mereka dalam memahami suatu ilmu. LKS pada dasarnya hanya menggunakan bahasa perintah dan dengan desain yang biasa saja. Desain yang masih monoton dan menggunakan warna hitam putih dapat mengakibatkan siswa tidak tertarik untuk melakukan atau mengetahui apa yang ada dalam LKS itu. Pengembangan pada LKS harus dilakukan oleh pembuat.

LKS yang dikembangkan oleh pembuat atau guru dapat didesain dengan kebutuhan dan karakter yang dimiliki oleh siswa pada perkembangan zaman saat ini. Salah satunya pengembangan LKS tersebut dapat menggunakan metode *edutainment*. *Edutainment* yang berarti suatu proses yang didesain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pada metode *edutainment* ini biasanya dikaitkan dengan

kehidupan sehari-hari disajikan dengan gambar ilustrasi, cerita bergambar (cergam) yang dipadukan dalam penyampaian materi maupun tugas, permainan (*game*), teknik penulisan penggunaan warna pada tulisan, cara pendesainan, dan hiburan lainnya yang dipadukan dengan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah bahan ajar siswa berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika didesain dengan *edutainment* yang bermuatan karakter islam sebagai inovasi bagi dunia pendidikan. Gagasan tersebut diwujudkan dalam bentuk karya dengan judul “Pengembangan LKS Matematika *Edutainment* Berbasis Pendidikan Karakter Islami Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Untuk Siswa SMP”.

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana pengembangan LKS matematika *edutainment* berbasis pendidikan karakter islami pada materi bangun ruang sisi datar untuk siswa SMP yang valid?”

C. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

“Menghasilkan LKS matematika *edutainment* berbasis pendidikan karakter islami pada materi bangun ruang sisi datar untuk siswa SMP yang valid.”

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan yang berarti bagi perseorangan dan instansi, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah antara lain untuk memberi masukan terhadap pihak sekolah terhadap pengembangan bahan ajar khususnya pada LKS.

2. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah :

- a. Menambah wawasan guru terhadap pengembangan LKS yang sesuai.
- b. Memudahkan guru dalam menyajikan dan penyampaian materi.
- c. Memacu kreatifitas guru dalam penggunaan bahan ajar.

3. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah :

- a. Siswa merasa senang dan antusias terhadap saat proses pembelajaran.
- b. Membentuk pribadi siswa.
- c. Mempermudah siswa untuk memahami materi.
- d. Siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah :

- a. Mendapatkan pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar khususnya LKS.
- b. Meningkatkan kreatifitas dalam pengembangan bahan ajar.